

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gaya Kepemimpinan Islami yang diterapkan di Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada para karyawan yang tertera pada lampiran II di halaman 80-84 dan juga pemilik usaha yang tertera pada lampiran II di halaman 90 diperoleh hasil dan pembahasan yakni sebagai berikut:

Menurut (Rivai, 2004) dalam konteks kepemimpinan Islami ada tiga prinsip dasar yang harus ditinjau, yakni:

1. Musyawarah

Prinsip musyawarah merupakan landasan utama dalam kepemimpinan Islam. Proses pembuatan keputusan dapat dicapai melalui musyawarah. Dalam musyawarah, semua orang dapat berpartisipasi untuk membuat keputusan, bukan hanya pemimpin yang berkuasa. Selain itu, seorang pemimpin harus bertindak adil, orang yang benar harus dibela dan orang yang salah harus diberi sanksi.

Prinsip musyawarah ini memiliki akar yang kuat dalam ajaran Islam, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an pada Q.S Ali Imran 3: 159:

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”

Ayat ini tidak hanya menekankan pentingnya musyawarah dalam urusan penting, tetapi juga mengaitkannya dengan sikap lemah lembut,

pemaaf, dan tawakal, yang semuanya membentuk pondasi kepemimpinan yang inklusif dan berorientasi pada kebaikan bersama.

Dalam kepemimpinan di usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi, aspek musyawarah tidak hanya menjadi mekanisme pengambilan keputusan, tetapi juga mencerminkan implementasi sifat-sifat mulia Rasulullah SAW, yakni sebagai berikut :

a. Siddiq (jujur)

Sifat ini tercermin dalam pelaksanaan musyawarah yang dilakukan secara terbuka dan jujur oleh pemilik usaha. Berdasarkan hasil wawancara, pemilik usaha selalu mengajak karyawan untuk berdiskusi secara langsung dan transparan mengenai berbagai permasalahan usaha. Sikap jujur ini membangun kepercayaan antara pemimpin dan karyawan sehingga setiap pendapat dan masukan dapat disampaikan dengan tulus tanpa rasa takut atau curiga. Kejujuran dalam musyawarah ini sesuai dengan ajaran Rasulullah yang selalu berkata benar dan menepati janji sehingga keputusan yang dihasilkan dapat diterima dan dijalankan bersama.

b. Amanah (dapat dipercaya)

Sifat ini terlihat dari bagaimana pemilik usaha memegang tanggung jawabnya dalam memfasilitasi musyawarah dan menindaklanjuti hasilnya dengan penuh tanggung jawab. Ia tidak hanya mendengarkan pendapat karyawan, tetapi juga memastikan bahwa keputusan yang diambil benar-benar dilaksanakan dengan konsisten. Hal ini mencerminkan kepercayaan yang diberikan oleh karyawan kepada pemimpin, sebagaimana Rasulullah selalu dipercaya oleh umatnya dalam menyampaikan amanah kepemimpinan dan menjaga keadilan. Amanah dalam musyawarah ini menjamin bahwa proses pengambilan keputusan tidak sekadar formalitas, melainkan benar-benar bermakna dan berdampak positif.

c. Tabligh (menyampaikan)

Sifat ini diwujudkan oleh pemilik usaha dalam kemampuannya menyampaikan informasi, arahan, dan hasil musyawarah kepada seluruh anggota tim secara jelas dan efektif. Ia memastikan bahwa setiap karyawan memahami keputusan yang diambil dan alasan di baliknya sehingga tidak ada kebingungan atau kesalahpahaman. Sikap tabligh ini sangat penting dalam musyawarah karena komunikasi yang baik adalah kunci keberhasilan implementasi keputusan. Sejalan dengan sifat Rasulullah yang selalu menyampaikan wahyu dan petunjuk dengan jelas dan penuh hikmah, pemilik usaha juga berperan sebagai komunikator yang handal dalam usahanya.

d. Fatonah (cerdas dan bijaksana)

Sifat ini terlihat dalam cara pemilik usaha mengelola musyawarah dengan penuh kebijaksanaan dan kecerdasan. Ia mampu menyeimbangkan berbagai pendapat yang berbeda, mengelola konflik secara konstruktif, dan mengambil keputusan akhir yang terbaik untuk kemajuan usaha. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam musyawarah, keputusan sering diambil berdasarkan suara terbanyak setelah melalui diskusi yang matang, mencerminkan sikap fatonah yang mengutamakan maslahat bersama. Kebijaksanaan ini juga terlihat dari kemampuannya menerima kritik dan saran tanpa tersinggung, serta mengintegrasikan berbagai ide untuk solusi yang optimal.

Secara keseluruhan, penerapan musyawarah di usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi bukan hanya sekadar proses administratif, melainkan cerminan nyata dari sifat-sifat mulia Rasulullah SAW. Melalui musyawarah yang jujur, bertanggung jawab, komunikatif, dan bijaksana, Ibu Zaitun berhasil menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan harmonis, di mana setiap karyawan merasa dihargai dan terlibat aktif dalam kemajuan usaha. Pendekatan kepemimpinan ini tidak hanya

meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, tetapi juga memperkuat kepercayaan dan loyalitas karyawan, sehingga mendukung keberlanjutan dan kesuksesan UMKM secara berkelanjutan.

2. Keadilan

Gaya kepemimpinan Islami di usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi secara fundamental berlandaskan pada prinsip keadilan yang merupakan salah satu pilar utama dalam ajaran Islam. Keadilan dalam Islam tidak hanya berarti memberikan hak kepada yang berhak, tetapi juga menempatkan segala sesuatu pada tempatnya secara proporsional tanpa diskriminasi atau pilih kasih.

Prinsip ini secara tegas diamanatkan dalam Al-Qur'an, seperti pada Q.S An-Nisa 4:135:

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kerabatmu. Jika dia kaya atau miskin, maka Allah lebih tahu tentang keduanya. Maka ikutlah hawa nafsu, agar kamu tidak berlaku adil. Dan jika kamu memutarbalikkan (kesaksian) atau enggan (memberikannya), maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini menekankan pentingnya menegakkan keadilan bahkan terhadap diri sendiri atau kerabat, menunjukkan universalitas dan ketegasan prinsip ini dalam Islam.

Dalam kepemimpinan di usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi, penerapan keadilan tidak hanya terlihat dalam sistem penggajian dan perlakuan terhadap karyawan, tetapi juga mencerminkan implementasi sifat-sifat mulia Rasulullah SAW, yaitu sebagai berikut:

a. Siddiq (jujur)

Sifat ini tercermin dalam keadilan yang ditegakkan oleh pemilik usaha melalui transparansi dan kejujuran dalam pengelolaan usaha, terutama dalam hal penggajian dan pembagian bonus. Karyawan menyatakan bahwa sistem gaji yang diterapkan sangat adil dan sesuai dengan kontribusi masing-masing karyawan.

Kejujuran dalam menyampaikan informasi keuangan dan kebijakan gaji membangun kepercayaan yang kuat antara pemimpin dan karyawan sehingga tidak ada kecurigaan atau ketidakpuasan yang muncul. Sikap jujur ini sesuai dengan ajaran Rasulullah yang selalu berkata benar dan menepati janji sehingga keadilan dapat terwujud secara nyata.

b. Amanah (dapat dipercaya)

Sifat ini terlihat dari bagaimana pemilik usaha memegang tanggung jawabnya dalam memastikan bahwa setiap karyawan diperlakukan secara adil dan mendapatkan haknya tanpa diskriminasi. Pemilik usaha tidak hanya menjalankan sistem penggajian yang adil, tetapi juga memberikan jaminan sosial seperti BPJS Ketenagakerjaan tanpa potongan gaji, serta bonus dan THR yang merata. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik usaha dipercaya oleh karyawan sebagai pemimpin yang menjaga amanah dengan sungguh-sungguh, sebagaimana Rasulullah selalu dipercaya dalam memegang amanah umatnya.

c. Tabligh (menyampaikan)

Sifat ini diwujudkan oleh pemilik usaha dalam kemampuannya menyampaikan kebijakan dan keputusan terkait keadilan dengan jelas dan terbuka kepada seluruh karyawan. Beliau memastikan bahwa setiap karyawan memahami sistem penggajian, bonus, dan hak-hak mereka sehingga tidak ada kesalahpahaman atau ketidakjelasan. Komunikasi yang efektif ini sangat penting untuk menegaskan keadilan, karena keadilan tidak hanya soal tindakan, tetapi juga soal penyampaian yang transparan dan dapat diterima oleh semua pihak. Sikap tabligh ini sejalan dengan sifat Rasulullah yang selalu menyampaikan wahyu dan petunjuk dengan jelas dan penuh hikmah.

d. Fatonah (cerdas dan bijaksana)

Sifat ini terlihat dari cara pemilik usaha mengelola keadilan dengan penuh kebijaksanaan. Ia mampu menyesuaikan sistem penggajian dan bonus sesuai dengan kondisi usaha dan kebutuhan karyawan, sehingga tercipta keseimbangan antara kepentingan usaha dan kesejahteraan karyawan. Keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan matang dan musyawarah mencerminkan kecerdasan dan kebijaksanaan dalam memimpin. Sikap fatonah ini juga terlihat dari kemampuannya mengelola konflik atau ketidakpuasan dengan cara yang konstruktif dan adil, sehingga suasana kerja tetap harmonis dan produktif.

Karyawan juga merasakan keadilan dalam perlakuan pemilik usaha terhadap mereka. Sikap ini menciptakan lingkungan kerja yang positif dimana karyawan merasa dihargai dan diperlakukan setara yang pada akhirnya meningkatkan rasa aman dan loyalitas mereka terhadap perusahaan.

Secara keseluruhan, prinsip keadilan di usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi tidak hanya diterapkan dalam sistem kompensasi yang proporsional, tetapi juga dalam perlakuan yang setara terhadap semua karyawan, serta perhatian terhadap kesejahteraan mereka. Implementasi keadilan ini yang berlandaskan pada nilai-nilai Islami telah berhasil menciptakan suasana kerja yang harmonis, meningkatkan kepuasan kerja, dan memperkuat loyalitas karyawan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.

3. Kebebasan berpikir

Dalam kepemimpinan Islami, kebebasan berpikir merupakan aspek penting yang mendorong terciptanya lingkungan kerja yang terbuka, kreatif, dan produktif. Kebebasan berpikir memungkinkan setiap individu untuk menyampaikan ide, kritik, dan saran secara konstruktif tanpa rasa takut atau tekanan. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang menghargai akal dan pemikiran sebagai anugerah Allah, serta mendorong umatnya

untuk berdiskusi dan bermusyawarah dalam mengambil keputusan. Sebagaimana ditegaskan dalam Q.S Al-Baqarah 2:256:

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Meskipun ayat ini berbicara tentang kebebasan beragama, esensinya dapat diperluas pada kebebasan berekspresi dan berpikir dalam konteks sosial dan organisasi.

Dalam kepemimpinan di usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi, penerapan kebebasan berpikir ini tidak hanya diwujudkan secara nyata melalui keterbukaan pemimpin dalam menerima dan menghargai pendapat karyawan. tetapi juga mencerminkan implementasi sifat-sifat mulia Rasulullah SAW, yaitu sebagai berikut:

a. Siddiq (kejujuran)

Sifat ini menjadi pondasi agar kebebasan berpikir dapat berjalan dengan sehat dan terstruktur. Seorang pemimpin yang jujur akan menerima pendapat, kritik, dan ide dari karyawan secara terbuka tanpa manipulasi atau penolakan yang tidak berdasar. Di usaha Rempeyek Ilham, pemilik usaha menunjukkan sikap siddiq dengan menerima masukan dan kritik dari karyawan dengan lapang dada dan tanpa merasa tersinggung. Kejujuran ini menciptakan rasa aman bagi karyawan untuk menyampaikan ide-ide mereka secara bebas dan jujur, sehingga mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan.

b. Amanah (dapat dipercaya)

Sifat ini sangat penting dalam menciptakan kebebasan berpikir. Pemimpin yang amanah adalah yang menjaga kepercayaan karyawan dengan tidak menyalahgunakan kebebasan yang diberikan serta memastikan bahwa setiap pendapat dihargai dan dipertimbangkan secara adil. Pemilik usaha dipercaya oleh

karyawan sebagai sosok yang menghargai dan menindaklanjuti masukan mereka, sehingga karyawan merasa diberdayakan dan termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal.

c. Tabligh (kemampuan menyampaikan)

Sifat ini dengan jelas berperan dalam komunikasi yang efektif antara pemimpin dan karyawan. Pemilik usaha tidak hanya menerima ide dan kritik, tetapi juga menyampaikan *feedback* dan keputusan secara transparan. Komunikasi dua arah ini memperkuat rasa saling percaya dan keterbukaan sehingga kebebasan berpikir tidak hanya menjadi wacana, tetapi juga diikuti dengan tindakan nyata yang mendukung kemajuan usaha.

d. Fatonah (kecerdasan)

Kebijaksanaan sangat dibutuhkan dalam mengelola kebebasan berpikir agar tetap produktif dan terarah. Pemilik usaha harus mampu menyaring berbagai ide dan kritik dengan bijaksana, memilih yang terbaik untuk kemajuan usaha tanpa menimbulkan konflik. Sikap fatonah ini memastikan bahwa kebebasan berpikir tidak berubah menjadi kebebasan tanpa batas yang dapat merugikan organisasi, melainkan menjadi sumber kekuatan yang mendorong inovasi dan keberhasilan usaha.

Kebebasan berpikir diberikan kepada seluruh karyawan tanpa diskriminasi, sehingga setiap suara memiliki kesempatan yang sama untuk didengar dan dipertimbangkan. Penerapan kebebasan berpikir ini tidak hanya meningkatkan rasa tanggung jawab karyawan terhadap usaha, tetapi juga mendorong terciptanya inovasi dan solusi kreatif dalam menghadapi tantangan bisnis. Karyawan merasa dihargai dan termotivasi karena mereka tahu bahwa ide dan pendapat mereka memiliki nilai dan dapat mempengaruhi arah usaha. Lingkungan kerja yang terbuka dan demokratis ini juga membantu mengurangi konflik internal dan meningkatkan solidaritas tim.

Dari penjelasan diatas maka bisa disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan islami yang diterapkan di usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi ini termasuk tipe kepemimpinan demokratis (*group developer*) yang berfokus pada karyawan dan memberikan bimbingan yang efektif kepada para karyawannya. Terdapat koordinasi dalam pekerjaan di antara semua karyawan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal dan kerja sama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis tidak terletak pada individu pemimpin, melainkan pada partisipasi aktif setiap anggota kelompok.

5.2 Faktor-Faktor Yang Membentuk Gaya Kepemimpinan Islami di Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada para karyawan yang tertera pada lampiran II di halaman 84-85 dan juga pemilik usaha yang tertera pada lampiran II di halaman 91 diperoleh hasil dan pembahasan yakni sebagai berikut:

1. Kepribadian Pemimpin

Kepribadian pemimpin merupakan salah satu faktor utama yang sangat menentukan gaya kepemimpinan Islami yang diterapkan di Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi. Kepribadian pemimpin Islami harus mencerminkan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yakni sebagai berikut:

a. Siddiq

Sikap siddiq ini terlihat dari kejujuran pemilik usaha dalam berkomunikasi dengan karyawan dan pelanggan. Ibu Zaitun selalu menyampaikan informasi secara jujur dan transparan, baik mengenai kondisi usaha maupun kebijakan yang diambil. Kejujuran ini membangun kepercayaan yang kokoh antara pemimpin dan karyawan, sehingga menciptakan suasana kerja yang harmonis dan terbuka.

b. Amanah

Sikap amanah juga sangat menonjol dalam kepribadian Ibu Zaitun. Beliau memegang teguh tanggung jawabnya dalam mengelola usaha dan memperhatikan kesejahteraan karyawan. Contohnya, pemberian BPJS Ketenagakerjaan tanpa potongan gaji dan pembagian bonus yang adil menunjukkan komitmen beliau untuk menjaga amanah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab. Sikap amanah ini memperkuat loyalitas karyawan dan meningkatkan motivasi kerja, karena mereka merasa diperlakukan secara adil dan dihargai.

c. Tabligh

Sikap ini tercermin dari kemampuan Ibu Zaitun dalam menyampaikan arahan, kebijakan, dan informasi secara jelas dan efektif kepada seluruh anggota tim. Komunikasi yang terbuka dan transparan ini memastikan bahwa setiap karyawan memahami peran dan tanggung jawabnya, serta alasan di balik setiap keputusan yang diambil. Dengan demikian, sifat tabligh ini tidak hanya berarti menyampaikan pesan, tetapi juga membangun komunikasi yang efektif dan saling pengertian.

d. Fatonah

Sikap fatonah atau kecerdasan dan kebijaksanaan sangat penting dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Ibu Zaitun mampu mengelola berbagai situasi dengan bijaksana, menyeimbangkan kepentingan usaha dan karyawan, serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan musyawarah dan pertimbangan matang. Sikap fatonah ini membantu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, kepribadian Ibu Zaitun yang mencerminkan sifat siddiq, amanah, tabligh, dan fatonah menjadi faktor utama yang membentuk gaya kepemimpinan Islami di Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi. Kepribadian yang kuat dan Islami ini tidak hanya membangun kepercayaan dan loyalitas karyawan, tetapi juga menjadikan usaha tersebut

berkembang secara berkelanjutan dengan landasan nilai-nilai Islam yang kokoh.

2. Pemahaman pemimpin dalam keagamaan

Pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam merupakan faktor krusial yang membentuk gaya kepemimpinan Islami di usaha Rempyek Ilham Kota Jambi. Seorang pemimpin harus memiliki landasan keagamaan yang kuat agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam setiap aspek kepemimpinan dan pengelolaan usaha. Pemahaman keagamaan ini tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga mencakup pemahaman etika, moralitas, dan prinsip-prinsip keadilan yang diajarkan dalam Islam. Ibu Zaitun sebagai pemimpin menunjukkan pemahaman keagamaan yang baik dan aplikatif. Beliau menempatkan nilai-nilai Islam sebagai pedoman utama dalam menjalankan usaha dan berinteraksi dengan karyawan. Contohnya, beliau menekankan pentingnya kejujuran (*siddiq*) dan keadilan dalam setiap transaksi dan pengambilan keputusan.

Pemahaman keagamaan Ibu Zaitun juga tercermin dalam dorongan untuk menerapkan musyawarah (*syura*) dalam pengambilan keputusan, yang merupakan prinsip penting dalam Islam. Beliau secara rutin mengajak karyawan berdiskusi dan memberikan masukan sehingga keputusan yang diambil mencerminkan keadilan dan kebijaksanaan bersama. Hal ini sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW yang selalu melibatkan para sahabat dalam musyawarah.

Selain itu, pemahaman keagamaan yang kuat membuat Ibu Zaitun mampu menyeimbangkan antara aspek duniawi dan ukhrawi dalam kepemimpinannya. Beliau tidak hanya fokus pada keuntungan materi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan spiritual dan moral karyawan, seperti mendorong disiplin ibadah dan menjaga etika kerja. Sikap ini mencerminkan pemahaman holistik terhadap Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam, termasuk dalam konteks bisnis dan kepemimpinan.

Dengan landasan pemahaman keagamaan yang kokoh, gaya kepemimpinan Islami yang diterapkan oleh Ibu Zaitun mampu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, produktif, dan beretika. Pemahaman ini menjadi sumber motivasi dan pedoman dalam menghadapi berbagai tantangan usaha, sekaligus menjaga integritas dan keberlanjutan usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi.

3. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi gaya kepemimpinan Islami di Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi. Lingkungan sosial mencakup budaya, norma, nilai, dan interaksi sosial yang ada di sekitar pemimpin dan organisasi. Lingkungan sosial yang religius dan kekeluargaan sangat berperan dalam membentuk karakter dan pola kepemimpinan yang Islami, karena pemimpin akan menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat di sekitarnya.

Dari hasil wawancara yang tercantum pada Lampiran II, Ibu Zaitun sebagai pemimpin sangat memperhatikan kondisi sosial dan latar belakang karyawan yang mayoritas berasal dari komunitas lokal yang religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan. Hal ini mendorong beliau untuk menerapkan gaya kepemimpinan yang inklusif, adil, dan penuh empati. Sikap ini tercermin dari cara beliau membangun hubungan yang harmonis dengan karyawan, memberikan perhatian personal, serta mendorong suasana kerja yang saling menghormati dan mendukung.

Lingkungan sosial yang kondusif ini juga memperkuat penerapan nilai-nilai Islami dalam kepemimpinan, seperti keadilan, musyawarah, dan amanah. Ibu Zaitun menyesuaikan kebijakan dan pengambilan keputusan dengan norma sosial yang berlaku, sehingga keputusan tersebut dapat diterima dan dijalankan dengan baik oleh seluruh anggota tim.

Selain itu, lingkungan sosial yang kuat juga membantu pemimpin dalam mengelola konflik dan membangun solidaritas. Ibu Zaitun mampu

memanfaatkan nilai-nilai sosial yang ada untuk menyelesaikan perbedaan pendapat secara musyawarah dan damai sehingga menciptakan suasana kerja yang kondusif dan produktif. Dengan demikian, lingkungan sosial tidak hanya menjadi latar belakang, tetapi juga sumber kekuatan yang memperkuat gaya kepemimpinan Islami yang diterapkan.

Secara keseluruhan, lingkungan sosial yang religius, kekeluargaan, dan penuh nilai-nilai luhur menjadi faktor utama yang membentuk dan memperkuat gaya kepemimpinan Islami di Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi. Pemahaman dan adaptasi terhadap lingkungan sosial ini memungkinkan pemimpin untuk menjalankan kepemimpinan yang efektif, beretika, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

4. Visi dan misi pemimpin

Visi dan misi pemimpin merupakan faktor strategis yang sangat menentukan arah dan karakter gaya kepemimpinan Islami di Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi. Visi dan misi yang berlandaskan nilai-nilai Islam menjadi pedoman utama dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, serta interaksi dengan karyawan dan pelanggan. Visi dan misi yang jelas dan Islami tidak hanya mengarahkan usaha menuju keberhasilan materil, tetapi juga memastikan bahwa setiap langkah usaha selaras dengan prinsip-prinsip moral dan spiritual Islam.

Dari hasil wawancara yang tercantum pada Lampiran II, Ibu Zaitun memiliki visi untuk mengembangkan usaha secara profesional sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pengelolaan. Visi ini mencerminkan komitmen untuk tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga membangun usaha yang beretika, adil, dan berkelanjutan. Kemudian misi Ibu Zaitun juga menekankan kesejahteraan karyawan sebagai bagian penting dari keberhasilan usaha. Beliau berupaya menciptakan lingkungan kerja yang adil dan harmonis, memberikan hak-hak karyawan seperti gaji yang layak, BPJS Ketenagakerjaan, bonus, dan THR. Misi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada hasil bisnis,

tetapi juga pada aspek sosial dan kemanusiaan, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mengedepankan keadilan dan kasih sayang.

Visi dan misi yang kuat ini menjadi landasan dalam pengambilan keputusan strategis, seperti penerapan sistem penggajian yang adil dan pemberdayaan karyawan melalui musyawarah dan kebebasan berpikir. Dengan demikian, visi dan misi yang Islami tidak hanya menjadi slogan, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata yang mendukung keberlanjutan dan kemajuan usaha.

Secara keseluruhan, faktor-faktor yang membentuk gaya kepemimpinan Islami di usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi saling mendukung dan berkontribusi pada keberhasilan usaha. Kepribadian pemimpin, pemahaman pemimpin dalam keagamaan, lingkungan sosial, serta visi dan misi yang jelas menciptakan sinergi yang positif, sesuai dengan prinsip-prinsip kepemimpinan Islami yang mengedepankan musyawarah, keadilan, dan kebebasan berpikir.

5.3 Dampak Gaya Kepemimpinan Islami Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan pada Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada para karyawan yang tertera pada lampiran II di halaman 85-89 dan juga pemilik usaha yang tertera pada lampiran II di halaman 91-92 diperoleh hasil dan pembahasan yakni sebagai berikut:

Menurut Sutrisno (2016), terdapat 3 indikator kinerja karyawan yakni:

1. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah refleksi dari perasaan positif yang dimiliki karyawan terhadap pekerjaan dan lingkungan kerjanya. Kepuasan kerja sangat dipengaruhi oleh perlakuan adil, komunikasi yang terbuka, lingkungan kerja yang kondusif, dan nyaman bagi karyawan serta perhatian terhadap kesejahteraan karyawan yang merupakan prinsip-prinsip utama dalam gaya kepemimpinan Islami. Kepuasan kerja sendiri akan muncul ketika kebutuhan dan harapan mereka terpenuhi secara adil

dan transparan. Kenyamanan kerja juga menjadi bagian penting yang mendukung kepuasan tersebut, mencakup suasana kerja yang aman, harmonis, dan bebas dari tekanan berlebihan.

Hasil wawancara pada Lampiran II mengatakan bahwa Ibu Zaitun sebagai pemimpin Usaha Rempeyek Ilham secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Islami dalam pengelolaan usaha dan hubungan dengan karyawan. Beliau memberikan perhatian khusus terhadap hak-hak karyawan, seperti pembayaran gaji tepat waktu, pemberian bonus, THR, serta fasilitas BPJS Ketenagakerjaan tanpa potongan gaji. Perlakuan adil dan perhatian ini membuat karyawan merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga meningkatkan rasa puas terhadap pekerjaan mereka.

Selain itu, gaya kepemimpinan yang terbuka dan komunikatif memungkinkan karyawan untuk menyampaikan pendapat, kritik, dan ide secara bebas tanpa rasa takut. Sikap ini menciptakan suasana kerja yang harmonis dan saling menghormati yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepuasan dan kenyamanan kerja. Karyawan merasa bahwa suara mereka didengar dan dihargai, sehingga mereka lebih termotivasi dan bersemangat dalam menjalankan tugasnya. Lingkungan kerja yang nyaman ini juga mengurangi stres dan konflik, sehingga karyawan dapat bekerja dengan fokus dan produktif.

Kemudian, perhatian kepada aspek spiritual seperti mengingatkan untuk melakukan sholat tepat waktu dan pembentukan lingkungan kerja yang bersih menjadi nilai tambah yang memperkuat ikatan emosional dan kepuasan kerja. Kepemimpinan Islami tidak hanya berorientasi pada hasil duniawi tapi juga pada aspek ukhrawi yang membangun keseimbangan karakter karyawan. Dengan demikian, kepuasan kerja yang tinggi di usaha ini merupakan hasil dari penerapan musyawarah, keadilan, kebebasan berpikir, serta nilai-nilai Islami seperti siddiq dan amanah yang menyeluruh dan konsisten.

Dengan menerapkan prinsip keadilan dan amanah dalam kepemimpinan, Ibu Zaitun menciptakan lingkungan kerja yang memenuhi kebutuhan dan harapan karyawan secara adil dan nyaman. Kepuasan dan kenyamanan kerja yang tinggi ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan psikologis karyawan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja, loyalitas, dan semangat kerja mereka terhadap usaha.

2. Loyalitas

Loyalitas karyawan merupakan wujud rasa komitmen dan kesetiaan yang dimiliki terhadap perusahaan tempat mereka bekerja. Dalam kepemimpinan Islami, loyalitas terbentuk dari suasana kerja yang harmonis, rasa saling percaya, serta perilaku pemimpin yang menunjukkan integritas dan kepedulian. Gaya kepemimpinan Islami menekankan nilai-nilai amanah (kepercayaan), keadilan, dan komunikasi terbuka (tabligh) yang secara langsung membangun hubungan harmonis antara pemimpin dan karyawan. Loyalitas tumbuh dari rasa percaya, penghargaan, dan perlakuan adil yang diberikan oleh pemimpin, sehingga karyawan merasa memiliki ikatan emosional dan komitmen tinggi terhadap organisasi.

Hasil wawancara pada Lampiran II menunjukkan bahwa Ibu Zaitun sebagai pemimpin Usaha Rempeyek Ilham mampu membangun kepercayaan yang tinggi dengan karyawan melalui sikap konsisten, adil, dan komunikatif. Beliau memberikan perhatian penuh terhadap kesejahteraan karyawan, seperti pembayaran gaji tepat waktu, pemberian bonus, THR, serta fasilitas BPJS Ketenagakerjaan tanpa potongan gaji. Perlakuan adil dan penuh perhatian ini membuat karyawan merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga menumbuhkan rasa loyalitas yang kuat.

Karyawan mengatakan bahwa pemimpin selalu berusaha menjaga hubungan baik dan memperlakukan mereka seperti keluarga. Itu membuat mereka merasa dihormati dan setia untuk berkontribusi dengan lebih baik bagi perusahaan. Sikap pemimpin yang fleksibel dan terbuka menerima masukan, sebagaimana dicontohkan dengan rutin diadakan briefing dan

musyawarah menjadikan karyawan turut aktif dan merasa menjadi bagian penting dari kemajuan perusahaan. Respons positif pemimpin atas masukan karyawan membangun rasa aman untuk berkomunikasi sehingga meningkatkan loyalitas mereka.

Selain itu, kenyamanan kerja menjadi faktor pendukung utama dalam membangun loyalitas. Gaya kepemimpinan Islami yang mengedepankan musyawarah dan kebebasan berpikir menciptakan suasana kerja yang aman, harmonis, dan bebas dari tekanan berlebihan. Karyawan merasa nyaman bekerja karena lingkungan yang kondusif, hubungan interpersonal yang baik, serta adanya ruang untuk menyampaikan pendapat dan aspirasi tanpa rasa takut. Kenyamanan ini memperkuat ikatan emosional karyawan terhadap usaha dan meningkatkan komitmen mereka untuk bertahan dan berkembang bersama organisasi.

Selain itu, keadilan dalam pembagian bonus serta kesejahteraan yang diberikan memperkuat loyalitas. Karyawan menyebutkan bonus dan perhatian seperti Jumat Berkah yang diberikan secara adil dan rutin membuat mereka merasa dihargai, sehingga mereka tidak ragu untuk setia dan bertahan lama di sini. Ini menunjukkan bahwa praktik amanah dan keadilan yang menjadi prinsip kepemimpinan Islami sangat berperan dalam membentuk loyalitas yang kuat.

Faktor agama yang sama antara pemimpin dan karyawan juga memberi dampak yang signifikan terhadap loyalitas. Dengan kesamaan nilai dan kepercayaan, karyawan merasa dipimpin oleh sosok yang memahami dan menghormati keyakinan mereka sehingga loyalitas tumbuh lebih dalam dan berlandaskan pada nilai spiritual. Kesadaran dan penerapan prinsip-prinsip Islami dalam kepemimpinan ini berkontribusi menumbuhkan loyalitas yang berdampak pada stabilitas dan keberlangsungan usaha UMKM Rempeyek Ilham.

Dengan menerapkan prinsip tersebut dalam kepemimpinan, Ibu Zaitun menciptakan hubungan yang harmonis dan penuh kepercayaan dengan karyawan. Lingkungan kerja yang nyaman dan adil ini

memperkuat loyalitas karyawan yang sangat penting untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha.

3. Produktivitas

Produktivitas karyawan adalah ukuran seberapa efektif mereka menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam sebuah perusahaan. Kepemimpinan Islami yang mengutamakan musyawarah, keadilan, dan kebebasan berpikir telah berkontribusi menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi peningkatan produktivitas karyawan pada usaha Rempeyek Ilham. Adapun bentuk dari peningkatan produktivitas karyawan berbeda-beda sesuai pada masing-masing bidangnya. Perbedaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Manager keuangan (Abdul Mufid Nurhadi)

Berdasarkan wawancara pada Lampiran II, peningkatan produktivitas manager keuangan di Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi terlihat dari kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan transparan. Manager keuangan secara rutin melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan yang akurat, sehingga memudahkan pemilik usaha dalam mengambil keputusan strategis. Penerapan sistem keuangan yang rapi ini mengurangi risiko kesalahan dan kebocoran dana, yang secara langsung meningkatkan efisiensi operasional.

Selain itu, manager keuangan juga aktif dalam mengelola anggaran dengan prinsip kehati-hatian dan keadilan, sesuai dengan nilai-nilai Islami yang menekankan amanah dan kejujuran. Hal ini tercermin dari pengalokasian dana yang tepat untuk kebutuhan produksi, pemasaran, dan kesejahteraan karyawan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, usaha dapat berjalan lancar tanpa hambatan likuiditas, sehingga produktivitas seluruh tim dapat meningkat.

b. Manager administrasi (Arvina Wahyu Ningsih)

Manager Administrasi di usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi menunjukkan peningkatan produktivitas melalui pengelolaan dokumen

dan administrasi yang lebih sistematis dan efisien. Berdasarkan wawancara, manager administrasi menerapkan prosedur kerja yang jelas dan terstandarisasi, sehingga proses administrasi berjalan lancar tanpa hambatan. Hal ini meminimalisir kesalahan dan mempercepat penyelesaian tugas administratif.

Selain itu, manager administrasi juga mengoptimalkan penggunaan teknologi sederhana untuk pencatatan dan pengarsipan data, sehingga memudahkan akses informasi dan pelaporan. Pendekatan ini meningkatkan kecepatan dan akurasi kerja yang berdampak positif pada produktivitas keseluruhan.

Manager Administrasi juga berperan aktif dalam koordinasi antar bagian, memastikan komunikasi yang efektif antara bagian produksi, pemasaran, dan keuangan. Dengan koordinasi yang baik, proses kerja menjadi lebih terintegrasi dan efisien. Sikap kepemimpinan yang Islami yang diterapkan pemilik usaha, seperti keadilan dan musyawarah juga diterapkan dalam pengelolaan tim administrasi sehingga menciptakan suasana kerja yang kondusif dan meningkatkan motivasi kerja.

c. Supervisor marketing (Debi Irawan)

Supervisor marketing di usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi menunjukkan peningkatan produktivitas melalui strategi pemasaran yang lebih terarah dan inovatif. Berdasarkan hasil wawancara, supervisor marketing aktif melakukan pendekatan personal kepada pelanggan dan memperluas jaringan distribusi produk. Pendekatan ini meningkatkan penjualan dan memperkuat posisi usaha di pasar lokal.

Supervisor marketing juga memanfaatkan media sosial dan promosi secara efektif untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Penggunaan teknologi ini meningkatkan efisiensi pemasaran dan mempercepat respon terhadap kebutuhan pasar.

Dalam menjalankan tugasnya, supervisor marketing menerapkan prinsip kepemimpinan Islami seperti kejujuran dan amanah seperti yang dilakukan oleh pemilik usaha, sehingga membangun kepercayaan pelanggan dan reputasi usaha.

d. Supervisor produksi (Sri Lestari)

Supervisor Produksi di usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi mengalami peningkatan produktivitas melalui pengelolaan proses produksi yang lebih terorganisir dan terkontrol serta pencapaian target yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara, supervisor produksi menerapkan standar kualitas yang ketat dan memastikan setiap tahap produksi berjalan sesuai prosedur. Pengawasan yang konsisten ini mengurangi kesalahan produksi dan meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku.

Selain itu, supervisor produksi juga aktif memberikan pelatihan dan motivasi kepada pekerja produksi sehingga mereka memahami pentingnya kualitas dan kecepatan kerja. Pendekatan kepemimpinan Islami yang dilakukan oleh pemilik usaha yang mengedepankan keadilan dan kasih sayang membuat pekerja merasa dihargai dan termotivasi untuk bekerja lebih baik. Hal ini meningkatkan kenyamanan kerja dan produktivitas jangka panjang. Dengan pengelolaan yang baik, output produksi meningkat secara signifikan serta mendukung pertumbuhan usaha.

e. Supervisor Packaging (Hendrawati S.Ag)

Peningkatan produktivitas pada supervisor pengemasan terlihat dari pengelolaan proses pengemasan yang lebih efisien, rapi dan terstandarisasi. Berdasarkan wawancara, supervisor pengemasan memastikan bahwa produk rempeyek dikemas dengan rapi dan sesuai standar kebersihan sehingga meningkatkan nilai jual produk. Pengawasan ketat terhadap kualitas kemasan juga mengurangi risiko kerusakan selama distribusi.

Supervisor pengemasan menerapkan jadwal kerja yang teratur dan pembagian tugas yang jelas kepada tim pengemasan sehingga proses berjalan lancar tanpa adanya penumpukan pekerjaan. Pendekatan kepemimpinan Islami yang diterapkan oleh pemilik usaha dengan mengutamakan musyawarah dan keadilan membuat karyawan merasa dihargai dan termotivasi untuk bekerja dengan baik.

Selain itu, supervisor pengemasan juga memberikan pelatihan tentang teknik pengemasan yang efisien dan aman serta meningkatkan keterampilan tim. Dengan suasana kerja yang nyaman dan komunikasi terbuka, produktivitas tim pengemasan meningkat dan mendukung kelancaran distribusi produk ke pasar.

f. Supervisor gudang (Ali)

Supervisor gudang di usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi mengalami peningkatan produktivitas melalui pengelolaan stok dan logistik yang lebih teratur dan efisien. Berdasarkan wawancara, supervisor gudang menerapkan sistem pencatatan barang masuk dan keluar yang akurat sehingga meminimalisir kehilangan dan kerusakan barang.

Pengaturan tata letak gudang yang rapi dan sistematis memudahkan akses dan pengambilan barang, mempercepat proses distribusi dan produksi. Supervisor gudang juga memastikan kebersihan dan keamanan gudang terjaga, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan aman bagi karyawan.

Pendekatan kepemimpinan Islami yang diterapkan pemilik usaha dengan mengedepankan amanah dan keadilan membuat karyawan gudang merasa dipercaya dan dihargai sehingga meningkatkan motivasi dan produktivitas kerja. Dengan pengelolaan yang baik, proses logistik berjalan lancar serta mendukung kelancaran operasional usaha secara keseluruhan.

Dengan demikian, gaya kepemimpinan Islami di usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi berhasil membangun kepuasan kerja, loyalitas, dan produktivitas yang kuat di kalangan karyawan, melalui penerapan prinsip-prinsip esensial seperti musyawarah, keadilan, kebebasan berpikir, serta nilai kejujuran, tanggung jawab, komunikasi, dan kecerdasan yang tercermin dalam perilaku pimpinan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat bisnis secara operasional tetapi juga membangun budaya kerja yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan etika Islam yang mendalam.